

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penerapan Posisi Tidur Semifowler 45° dalam Pemenuhan Kebutuhan Tidur pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUP Dr. Sardjito pada Ny. M dan Tn. R dapat meningkatkan kualitas tidur pasien dengan keluhan sulit tidur selama 3x24 jam. Penulis juga memperoleh pengalaman dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan menerapkan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dokumentasi.

Setelah melaksanakan penerapan posisi tidur semifowler 45° dalam pemenuhan kebutuhan tidur pada pasien *congestive heart failure* (CHF) di RSUP Dr. Sardjito dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pengkajian pada pasien Ny. M (63 tahun), saat dikaji pasien mengeluhkan *dyspnea*, kaki bengkak dan sulit tidur sejak 1 minggu serta sering terbangun di malam hari saat sesak, nilai kualitas tidur pasien dengan kuesioner PSQI menunjukkan hasil 16 (kualitas tidur buruk). Pasien Tn. R (63 tahun), saat dikaji pasien mengeluhkan *dyspnea*, batuk, nyeri dada dan sulit tidur sudah dirasakan selama 5 hari serta sering terbangun saat malam hari terutama jika merasa sesak, nilai kualitas tidur pasien dengan kuesioner PSQI menunjukkan hasil 14 (kualitas tidur buruk).
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada pasien kelolaan pertama dan kedua yaitu Pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas (*D.0005 SDKI hlm 26*), Penurunan Curah Jantung b.d Perubahan Preload (*D.0008 SDKI hlm 34*), Gangguan pola tidur berhubungan dengan Kurang kontrol tidur (*D.0055 SDKI hlm 126*).
3. Intervensi keperawatan yang diberikan kepada Ny. M dan Tn.R dengan diagnosa keperawatan gangguan pola tidur adalah dukungan tidur. Dukungan tidur untuk mengatasi keluhan sulit tidur sesuai dengan *Evidence Based Nursing* (EBN) pada kedua pasien kelolaan yaitu

dengan posisi tidur Semifowler 45° selama 3 hari dalam 1 hari sebanyak 1 kali untuk durasi waktu kurang lebih 15 menit setiap saat akan tidur pada malam hari.

4. Implementasi keperawatan yang diberikan kepada pasien Ny. M dan Tn. R sesuai dengan yang di cantumkan pada intervensi yaitu dukungan tidur. Penerapan *Evidence Based Nursing* pada kedua pasien kelolaan yaitu penerapan posisi tidur Semifowler 45°. Tujuannya meningkatkan kualitas tidur dan terpenuhinya kebutuhan tidur pasien. Intervensi ini dapat dilakukan satu kali dalam sehari dengan durasi waktu 15 menit setiap saat akan tidur pada malam hari.
5. Hasil evaluasi keperawatan dari asuhan keperawatan yang telah dilakukan yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam yaitu masalah keperawatan gangguan pola tidur pada Ny. M dan Tn. R teratasi sebagian.
6. Penerapan posisi tidur Semi fowler 45° dapat meningkatkan kualitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan nilai kualitas tidur pasien yaitu peningkatan skor kualitas tidur dari skor sebelumnya. Pada Ny. M untuk nilai kualitas tidur dengan kuesioner PSQI akhir yaitu 9 (mengalami perubahan dari nilai awal = 16). Pada Tn. R untuk nilai kualitas tidur dengan kuesioner PSQI akhir yaitu 10 (mengalami perubahan dari nilai awal= 14). Dalam hal ini menunjukkan bahwa terpenuhinya kebutuhan tidur pasien.

## **B. Saran**

1. Bagi pasien dan keluarga
  - a. Pasien dapat menerapkan posisi tidur Semi fowler 45°.
  - b. Keluarga pasien agar menganjurkan pasien menerapkan posisi tidur Semi fowler 45°.
2. Bagi perawat RSUP Dr. Sardjito  
Perawat agar melakukan dan menganjurkan posisi tidur Semi fowler 45° untuk pemenuhan kebutuhan tidur pada pasien dengan CHF.\

3. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Agar bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam pemberian asuhan keperawatan dengan penerapan posisi tidur Semi fowler 45° untuk pemenuhan kebutuhan tidur pada pasien dengan *CHF*.